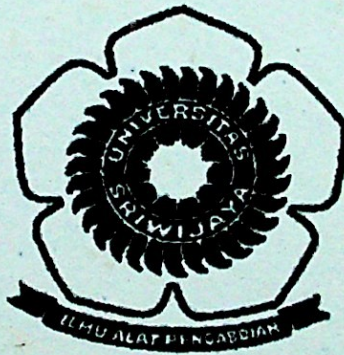


**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PETANI KARET  
DALAM MENGADOPSI JAMUR TRICHODERMA DI DESA  
MULYAGUNA KECAMATAN TELUK GELAM  
KABUPATEN OKI**

**Oleh  
ESRAWATI LUBIS**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

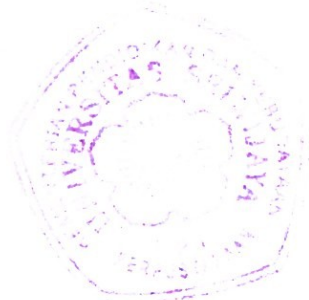
**INDRALAYA  
2013**



R. 26316 / 26077

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PETANI KARET  
DALAM MENGADOPSI JAMUR TRICHODERMA DI DESA  
MULYAGUNA KECAMATAN TELUK GELAM  
KABUPATEN OKI**

Oleh  
**ESRAWATI LUBIS**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA  
2013**

S  
630.707  
Lub -  
+  
2013 .

## SUMMARY

**ESRAWATI LUBIS.** Factors That Influenced The Rubber Farmers In Adopting Trichoderma mushroom in Mulyaguna Village Teluk Gelam District Ogan Komering Ilir Regency (Supervised by **NUKMAL HAKIM** and **YULIAN JUNAIDI**)

This research had been done at Mulyaguna Village Teluk Gelam District Ogan Komering Ilir Regency on April to June 2013. The purpose of this study were 1) to described adoption-innovation process of Trichoderma mushroom in rubber tree 2) to measure adoption=innovation level of Trichoderma mushroom in rubber tree 3) to identification factors that influenced adoption-innovation level of Trichoderma mushroom in rubber tree.

This research used case study. The sampling method was conducted by census method with taken all population as a sample as many as 25 rubber tree. The data data used in this study was a primary data and secondary data. Primary data obtained from farmers through observation and direct interviews using questionnaires. Secondary data obtained from the various institution and institute associated. Adption level was measured by three indicators were main production, mushroom multiplication, and displacement to land. The result showed that adoption level was in high criteria about 23,64. Factors that influenced rubber farmers in adopting Trichoderma mushrooms were age, education, complexity, and frequency following extension

## RINGKASAN

**ESRAWATI LUBIS.** Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Petani Karet Dalam Mengadopsi Jamur Trichoderma Di Desa Mulyaguna Kecamatan Teluk Gelam Kabupaten Ogan Komering Ilir (Dibimbing Oleh **NUKMAL HAKIM** dan **YULIAN JUNAIDI**).

Penelitian ini dilakukan di Desa Mulyaguna Kecamatan Teluk Gelam Kabupaten Ogan komering Ilir pada bulan April - Juni 2013. Tujuan dari penelitian ini adalah 1) mendeskripsikan proses adopsi inovasi jamur Trichoderma 2) mengukur tingkat adopsi inovasi jamur Trichoderma 3) mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat adopsi inovasi.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode sstudi kasus. Metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian adalah metode sensus dengan mengambil seluruh populasi sebagai sampel yaitu sebanyak 25 orang. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari petani melalui observasi dan wawancara langsung dengan menggunakan kuesioner. Data sekunder diperoleh dari berbagai lembaga dan instansi yang terkait.

Tingkat adopsi diukur dengan 3 indikator yaitu pembuatan induk, perbanyakan jamur dan pemindahan ke lahan Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat adopsi dalam kriteria kriteria tinggi dengan skor rata-rata 23,64. Faktor – faktor yang mempengaruhi petani karet dalam mengadopsi jamur Trichoderma adalah umur, pendidikan, kompleksitas dan frekuensi mengikuti penyuluhan.



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PETANI KARET DALAM  
MENGADOPSI JAMUR *TRICHODERMA* DI DESA MULYAGUNA  
KECAMATAN TELUK GELAM  
KABUPATEN OKI**

**Oleh  
ESRAWATI LUBIS**

**SKRIPSI  
Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pertanian**

**pada  
PROGRAM STUDI PENYULUHAN DAN KOMUNIKASI PERTANIAN  
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA  
2013**

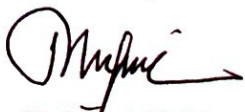
Skripsi

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PETANI KARET DALAM  
MENGADOPSI JAMUR *TRICHODERMA* DI DESA MULYAGUNA  
KECAMATAN TELUK GELAM  
KABUPATEN OKI**

Oleh  
**ESRAWATI LUBIS**  
05081003024

telah diterima sebagai salah satu syarat  
untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pertanian

Pembimbing I

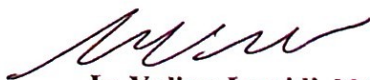


**Ir. Nukmal Hakim, M.Si**

Indralaya, Juli 2013

**Fakultas Pertanian  
Universitas Sriwijaya,  
Dekan,**

Pembimbing II



**Ir. Yulian Junaidi, M.Si**



**Dr. Ir. Erizal Sodikin**  
NIP.196002111985031002



**Skripsi berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Petani Karet Dalam Mengadopsi Jamur Trichoderma Di Desa Mulyaguna Kecamatan Teluk Gelam Kabupaten Ogan Komering Ilir “ Oleh Esrawati Lubis yang Telah dipertahankan di Depan Para Penguji pada Tanggal 30 Juli 2013.**

**Komisi Penguji**

1. Ir. Nukmal Hakim, M.Si

Ketua

  
(.....)

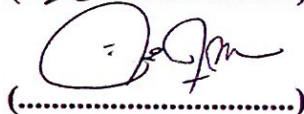
2. Ir. Yulian Junaidi, M.Si

Sekretaris

  
(.....)

3. M. Arby, S.P., M.Sc

Anggota

  
(.....)

4. Indri Januarti, S.P., M.Sc

Anggota

  
(.....)

5. Eka Mulyana, S.P., M.Si

Anggota

  
(.....)

**Mengetahui,**

**Mengesahkan,**

**Ketua Jurusan  
Sosial Ekonomi Pertanian**

**Ketua Program Studi  
Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian**



**Ir. Muhammad Yazid, M.Sc, Ph.D**  
**NIP. 196205101988031002**



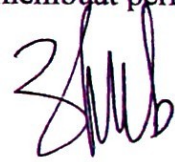
**Ir. Nukmal Hakim, M.Si.**  
**NIP. 195501011985031004**

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh data dan informasi yang disajikan dalam proposal skripsi ini kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya adalah hasil praktek lapangan saya sendiri dan belum pernah atau tidak sedang diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan lain atau gelar kesarjanaan yang sama ditempat lain.

Indralaya, Juli 2013

Yang membuat pernyataan,



Esrawati Lubis



## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis dilahirkan pada tanggal 1 April 1990 di Afdeling 3 Torgamba, Kecamatan Torgamba, Provinsi Sumatera Utara. Merupakan anak keempat dari lima bersaudara dari pasangan orang tua bernama K. Lubis dan (Alm) T. Br. Siagian

Pendidikan Sekolah Dasar diselesaikan pada tahun 2002 di SDN 11682 Torgamba, Sekolah Menengah Pertama diselesaikan pada tahun 2005 di SMP Negeri 1 Torgamba, Sekolah Menengah Atas diselesaikan pada tahun 2008 di SMA Swasta Indonesia Membangun

Pada tahun 2008, penulis tercatat sebagai mahasiswa di Fakultas Pertanian Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian pada Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian Universitas Sriwijaya melalui jalur Seleksi Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SMPTN).

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan pada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmatNya maka penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Petani Karet Dalam Mengadopsi Jamur Trichoderma Di Desa Mulyaguna Kecamatan Teluk Gelam Kabupaten Ogan Komering Ilir” disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Ir. Nukmal Hakim, M.Si dan Bapak Ir Yulian Junaidi selaku dosen pembimbing yang telah sabar memberikan saran dan pengarahan dalam menulis Skripsi ini sampai dengan selesai.
2. Kedua orang tuaku yang aku kasihi Bapak K. Lubis dan (Alm) mama T. Br. Siagian yang telah memberikan dukungan yang luar biasa dan doanya selama ini. I love you both.
3. Bapak/Ibu dosen pengajar jurusan Sosial Ekonomi Pertanian khususnya terimakasih atas semua ilmu yang diberikan semoga bermanfaat bagi penulis.
4. Kakak, abang, dan adikku yang terkasih Demak Lubis, Parlindungan Lubis, Friska Lubis, dan Fransisco Lubis terima kasih atas dukungan yang terus diberikan, memberikan semangat dan doanya.
5. Sahabatku terkasih Dewi Sri Puspa Kasih , Siska Handayani dan Sutri Yunika Samosir, Nevayana Surbakti yang telah membantu serta tak henti hentinya menyemangati penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.



6. Teman-teman PKP 2008 yang masih sama-sama berjuang Ando, Pebri, Rambang, Shabastian, Abu, Deni, Avik, Rusdi, Daud dan kakak tingkatku kak Medi.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan dan terdapat kesalahan. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun dari semua pihak dalam penyempurnaan skripsi. Penulis berharap semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan yang akan datang dan menjadi acuan informasi bagi yang membutuhkan.

Indraalaya, Juli 2013

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan.....	5
II. KERANGKA PEMIKIRAN.....	6
A. Tinjauan Pustaka.....	6
1. Konsepsi Tingkat Adopsi Inovasi.....	6
2. Konsepsi Tanaman Karet.....	11
3. Konsepsi Jamur Trichoderma.....	19
B. Model Pendekatan.....	26
C. Hipotesis.....	27
D. Batasan Oprasional.....	27
III. PELAKSANAAN PENELITIAN.....	31
A. Tempat dan Waktu.....	31

	Halaman
B. Metode Penelitian.....	31
C. Metode Penarikan Contoh.....	31
D. Metode Pengumpulan Data.....	32
E. Metode Pengolahan Data.....	32
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Keadaan Umum Daerah.....	36
1. Lokasi dan Batas Daerah.....	36
2. Pemerintah Desa.....	36
3. Keadaan Geografi dan Topografi.....	37
4. Penduduk dan Mata Pencaharian.....	37
5. Sarana dan Prasarana.....	39
6. Struktur Organisasi.....	42
B. Identitas Responden.....	43
1. Umur.....	43
2. Tingkat Pendidikan.....	43
3. Luas Lahan.....	44
4. Status Lahan .....	45
C. Gambaran Umum Perbanyakan Jamur Trichoderma.....	46
D. Proses Adopsi Inovasi Jamur Trichoderma.....	47
1. Tahap Kesadaran.....	48
2. Tahap Keinginan.....	48
3. Tahap Evaluasi.....	49



	Halaman
4. Tahap Mencoba.....	49
5. Tahap Adopsi.....	50
E. Tingkat Adopsi Inovasi Petani Terhadap Penggunaan jamur Trichoderma pada Tanaman Karet.....	51
1. Pembuatan induk.....	52
2. Perbanyakkan Jamur.....	53
3. Pindahkan Ke lahan.....	55
F. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Petani Mengadopsi Inovasi Jamur Trichoderma.....	57
1. Karakteristik Petani.....	57
2. Sifat Inovasi.....	60
3. Kegiatan Penyuluhan.....	65
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	68
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran .....	68
DAFTAR PUSTAKA.....	69
LAMPIRAN .....	70

<b>UPT PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS SRIWIJAYA</b>
NO. DAFTAR :
TANGGAL :

## DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Perkembangan Total Luas Areal dan Produksi Karet Rakyat Propinsi Sumatera Selatan per Kabupaten/Kota Tahun Anggaran 2011.....	2
2. Nilai Interval Kelas Untuk Mengukur Pembuatan Induk, Perbanyakan Jamur, dan Pemindahan Ke Lahan Dalam Mengadosi Perbanyakan jamur Tricoderma .....	34
3. Jumlah penduduk Desa Mulyaguna berdasarkan umur dan jenis kelamin tahun 2012.....	38
4. Jumlah Penduduk Desa Mulyaguna Berdasarkan Jenis Mata Pencaharian Tahun 2012.....	39
5. Tingkat umur petani contoh di Desa Mulyaguna.....	43
6. Tingkat pendidikan petani contoh di Desa Mulyauna.....	44
7. Luas lahan petani contoh di Desa Mulyaguna tahun2011.....	45
8. Status lahan petani contoh di Desa Mulyaguna.....	45
9. Tingkat Adopsi Inovasi jamur Tricoderma pada tanaman karet di Desa Mulyaguna.....	51
10. Skor Tingkat Adopsi Inovasi jamur Tricoderma pada tanaman kare Diukur berdasarkan indikator Pembuatan induk responden di Desa Mulyagu .....	52
11. Skor Tingkat Adopsi Inovasi jamur Tricoderma pada tanaman kare Diukur berdasarkan indikator Perbanyakan jamur responden di Desa Mulyaguna.....	54
12. Skor Tingkat Adopsi Inovasi jamur Tricoderma pada tanaman karet Diukur berdasarkan indikator Pemindahan ke Lahan responden di Desa Mulyaguna.....	55
13. Tabulasi Pengaruh umur terhadap tingkat Adopsi Inovasi jamur Tricoderma pada Tanaman Karet di Desa Mulyaguna .....	58

14. Tabulasi Pengaruh Pendidikan terhadap tingkat Adopsi Inovasi jamur Tricoderma pada Tanaman Karet di Desa Mulyaguna.....	59
15. Tabulasi Pengaruh Lama Berusahatani terhadap tingkat Adopsi Inovasi jamur Tricoderma pada Tanaman Karet di DesaMulyaguna.....	60
16. Tabulasi Pengaruh Keuntungan Relatif terhadap tingkat Adopsi Inovasi jamur Tricoderma pada Tanaman Karet di Desa Mulyaguan.....	61
17. Tabulasi Pengaruh Kompatibilitas terhadap tingkat Adopsi Inovasi jamur Tricoderma pada Tanaman Karet di Desa Mulyaguna.....	62
18. Tabulasi Pengaruh Kompleksitas terhadap tingkat Adopsi Inovasi jamur Tricoderma pada Tanaman Karet di Desa Mulyaguan.....	63
19. Tabulasi Pengaruh Triabilitas terhadap tingkat Adopsi Inovasi jamur Tricoderma pada Tanaman Karet di Desa Mulyaguan.....	64
20. Tabulasi Pengaruh Observabilitas terhadap tingkat Adopsi Inovasi jamur Tricoderma pada Tanaman Karet di Desa Mulyaguan.....	64
21. Tabulasi Pengaruh Frekuensi Penyuluh terhadap tingkat Adopsi Inovasi jamur Tricoderma pada Tanaman Karet di Desa Mulyaguan.....	66
22. Tabulasi Pengaruh Sumber Informasi terhadap tingkat Adopsi Inovasi jamur Tricoderma pada Tanaman Karet di Desa Mulyaguan.....	67



## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Model Pendekatan Secara Skematik.....	26
2. Struktur Organisasi Desa Mulyaguna .....	42

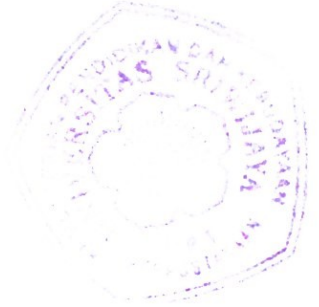
## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Identitas Petani Contoh dalam Kegiatan Usahatani Karet di Desa Mulyaguna Kecamatan Teluk Gelam Kabupaten Ogan Komering Ilir.....	43
2. Tingkat Adopsi Inovasi Jamur Trichoderma pada tanaman karet di Desa Mulyaguna.....	51
3. Skor Tingkat adopsi inovasi jamur trichoderma diukur berdasarkan indikator pembuatan induk.....	52
4. Skor Tingkat adopsi inovasi jamur trichoderma diukur berdasarkan indikator perbanyakan jamur.....	54
5. Skor Tingkat adopsi inovasi jamur trichoderma diukur berdasarkan indikator pemindahan ke lahan .....	55
6. Tabulasi pengaruh umur terhadap tingkat adopsi inovasi jamur trichoderma di desa Mulyaguna.....	58
7. Tabulasi pengaruh pendidikan terhadap tingkat adopsi inovasi jamur trichoderma di desa Mulyaguna .....	59
8. Tabulasi pengaruh lama usahatani terhadap tingkat adopsi inovasi jamur trichoderma di desa Mulyaguna .....	60
9. Tabulasi pengaruh keuntungan relatif terhadap tingkat adopsi inovasi jamur trichoderma di desa Mulyaguna.....	61
10. Tabulasi pengaruh kompatibilitas terhadap tingkat adopsi inovasi jamur trichoderma di desa Mulyaguna.....	62
11. Tabulasi pengaruh kompleksitas terhadap tingkat adopsi inovasi jamur trichoderma di desa Mulyaguna.....	62
12. Tabulasi pengaruh triabilitas terhadap tingkat adopsi inovasi jamur trichoderma di desa Mulyaguna .....	63
13. Tabulasi pengaruh observabilitas terhadap tingkat adopsi inovasi jamur trichoderma di desa Mulyaguna .....	64

14. Tabulasi Pengaruh frekuensi mengikuti penyuluhan terhadap tingkat Adopsi Inovasi jamur Tricoderma pada Tanaman Karet di Desa Mulyaguna.....	65
15. Tabulasi Pengaruh sumber informasi terhadap tingkat Adopsi Inovasi jamur Tricoderma pada Tanaman Karet di Desa Mulyaguna.....	66



## I. PENDAHULUAN



### A. Latar Belakang

Karet merupakan komoditas perkebunan yang sangat penting peranannya di Indonesia. Selain sebagai sumber lapangan kerja bagi sekitar 1,4 juta kepala keluarga (KK), komoditas ini juga memberikan kontribusi yang signifikan sebagai salah satu sumber devisa non-migas, pemasok bahan baku karet dan berperan penting dalam mendorong pertumbuhan sentra – sentra ekonomi baru di wilayah – wilayah pengembangan karet ( Budiman, H. 2012)

Tanaman karet (*Hevea brasilliensis Mull Arg*) mempunyai peranan penting dalam perekonomian Indonesia, karena merupakan penghasil devisa negara terbesar di antara tanaman perkebunan lain yang menempati urutan ketiga setelah minyak bumi dan kayu. Pengembangan dan pengusahaannya terus meningkat setiap tahunnya. Pengusahaan perkebunan karet di Indonesia di kelola oleh 3 pihak yaitu perkebunan karet rakyat, perkebunan karet negara dan perkebunan karet swasta( Ikkal, M. 2011).

Karet (*Hevea brasiliensis*) merupakan salah satu komoditi daerah Sumatra Selatan yang merupakan sub sektor perkebunan yang utama dan mempunyai nilai strategis khususnya terhadap perekonomian. Sebagian besar perkebunan karet adalah perkebunan karet rakyat dengan luas areal meliputi 885.496 hektar dan sisanya 92.626 hektar adalah perkebunan karet Negara dan perkebunan karet swasta. Perkebunan tersebut memberikan lapangan kerja bagi 450.856 kepala keluarga (KK)

(Dinas Perkebunan 2009). Areal dan produksi karet di Propinsi Sumatera Selatan terdapat pada tabel 1.

Tabel 1. Perkembangan Total Luas Areal dan Produksi Perkebunan Karet Rakyat Provinsi Sumatera Selatan per Kabupaten/Kota tahun anggaran 2011

No	Kabupaten	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha/Thn)
1	OKI	145.417,00	166.373,00	1,144
2	OKU	69.504,50	66.237,37	0,953
3	Muara Enim	219.987,00	233.065,00	1,059
4	Lahat	29.454,00	13.264,30	0,45
5	MURA	329.521,95	245.384,30	0,745
6	MUBA	164.939,00	106.516,00	0,646
7	Banyuasin	89.307,00	95.271,00	1,067
8	OKU Selatan	4.025,00	853,00	0,211
9	OKU Timur	75.023,51	60.263,17	0,803
10	Ogan Ilir	29.265,00	18.541,70	0,633
11	Prabumulih	18.626,00	14.824,00	0,796
12	Pagar Alam	1.544,00	645,6	0,418
13	Lubuk Linggau	13.874,00	9.501,56	0,685
14	Empat Lawang	4.578,50	4.126,85	0,901
Total		1.195.066,46	1.034.866,85	10,511

Sumber : Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan Dalam Angka, 2011

Dari Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa Kabupaten Ogan Komering Ilir memiliki luas lahan dan produksi karet terbesar nomor empat setelah Musi Banyuasin. Untuk luas lahan dan produksi karet terbesar nomor satu dan dua dimiliki oleh daerah Musi Rawas dan Muara Enim. Kabupaten Ogan Komering Ilir juga merupakan Kabupaten yang memiliki produktivitas dari tanaman karet terbesar nomor satu dari Kabupaten lainnya di Sumatera Selatan.

Pengelolaan perkebunan karet sering mengalami kendala, antara lain masalah organisme pengganggu tumbuhan (OPT), terutama masalah penyakit. Salah satu penyakit yang paling sering ditemukan pada tanaman karet adalah penyakit



jamur akar putih. Untuk mengatasi penyakit jamur akar putih tersebut perlu penanganan khusus dan pengendalian secara terpadu.

Dinas perkebunan OKI memiliki sebuah program yakni program SL-PHT. Untuk daerah OKI sendiri, program SL-PHT ini hanya ada di dua desa yakni Desa Mulyaguna dan Desa Pampangan. Salah satu kegiatan dari Program SL-PHT ini adalah perbanyak jamur *Trichoderma*. Jamur *Trichoderma sp.* merupakan salah satu dari sekian banyak agen pengendali hayati yang telah dikembangkan dan diaplikasikan secara luas. Keberhasilan penggunaan agen hayati ini telah banyak dilaporkan di berbagai penelitian diantaranya untuk mengendalikan penyakit akar putih *Rigidoporus micropus* di perkebunan karet. Jamur ini selain bersifat hiperparasitik terhadap beberapa patogen, diketahui pula dapat menghasilkan antibiotik yang dapat mematikan dan menghambat pertumbuhan jamur lain. Jamur *Trichoderma* mempunyai kemampuan untuk meningkatkan kecepatan pertumbuhan dan perkembangan tanaman, terutama kemampuannya untuk menyebabkan produksi perakaran sehat dan meningkatkan angka kedalaman akar (lebih dalam di bawah permukaan tanah). Akar yang lebih dalam ini menyebabkan tanaman menjadi lebih resisten terhadap kekeringan.

Desa Mulya Guna merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Teluk Gelam, dimana desa ini terdapat petani- petani yang berusahatani karet karena lahan daerah ini sangat berpotensi untuk melakukan kegiatan usahatani karet. Rata – rata petani memiliki lahan seluas 1,6 hektar karet. Desa mulyaguna merupakan salah satu desa yang ada di Kabupaten OKI dimana terdapat satu kelompok tani yang telah menerapkan inovasi Jamur *Trichoderma*. Inovasi Jamur *Trichoderma* ini telah



diterapkan oleh petani di Desa Mulyaguna untuk mengendalikan penyakit Jamur akar putih. Jamur *Trichoderma* ini digunakan agar tanaman karet resisten terhadap berbagai penyakit salah satunya penyakit jamur akar putih.

Menurut Van den Ban dan Hawkins (1999), Inovasi biasanya diadopsi dengan cepat karena memiliki keuntungan relatif tinggi bagi petani; kompatibilitas atau keselarasan dengan nilai-nilai sosial budaya dan kepercayaan; kompleksitas atau tidak rumit; dapat dicoba serta dapat diamati. Inovasi adalah suatu gagasan melukiskan objek yang dianggap sebagai sesuatu yang baru, tetapi tidak selalu merupakan hasil dari penelitian mutakhir. Bukti nyata pentingnya inovasi teknologi dalam pembangunan pertanian dapat dilihat antara lain dari peningkatan produksi dari tahun ke tahun.

Adopsi dapat diartikan sebagai proses penerimaan inovasi atau perubahan perilaku baik yang berupa pengetahuan, sikap maupun keterampilan pada diri seseorang setelah menerima inovasi yang disampaikan penyuluh pada petani atau masyarakat sasarnya. Sedangkan adaptasi adalah proses penyesuaian diri terhadap penerapan atau penggunaan inovasi tersebut.

Pengambilan keputusan untuk mengadopsi inovasi Jamur *Trichoderma* oleh petani terdapat banyak faktor yang menentukan. Hal tersebut menarik untuk diteliti untuk mengidentifikasi faktor – faktor yang mempengaruhi petani mengadopsi inovasi Jamur *Trichoderma* dan mengukur berapa besar tingkat adopsi petani terhadap penggunaan inovasi Jamur *Trichoderma*.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun permasalahan yang menarik untuk diteliti adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses adopsi inovasi Jamur *Trichoderma* pada tanaman karet di Desa Mulya Guna Kecamatan Teluk Gelam?
2. Bagaimana tingkat adopsi inovasi dalam mengadopsi inovasi Jamur *Trichoderma* pada tanaman karet di Desa Mulya Guna Kecamatan Teluk Gelam?
3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat adopsi inovasi Jamur *Trichoderma* pada tanaman karet di Desa Mulya Guna Kecamatan Teluk Gelam?

## **C. Tujuan dan Kegunaan**

Berdasarkan permasalahan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan proses adopsi inovasi Jamur *Trichoderma* pada tanaman karet di Desa Mulya Guna Kecamatan Teluk Gelam
2. Mengukur tingkat adopsi inovasi Jamur *Trichoderma* pada tanaman karet di desa Mulya Guna Kecamatan Teluk Gelam
3. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat adopsi inovasi Jamur *Trichoderma* pada tanaman karet di Desa Mulya Guna Kecamatan Teluk Gelam

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pihak, memberikan informasi, pengetahuan dan menjadi suatu pengalaman bagi peneliti. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan bahan pustaka untuk penelitian selanjutnya.



(Dinas Perkebunan 2009). Areal dan produksi karet di Propinsi Sumatera Selatan terdapat pada tabel 1.

Tabel 1. Perkembangan Total Luas Areal dan Produksi Perkebunan Karet Rakyat Provinsi Sumatera Selatan per Kabupaten/Kota tahun anggaran 2011

No	Kabupaten	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha/Thn)
1	OKI	145.417,00	166.373,00	1,144
2	OKU	69.504,50	66.237,37	0,953
3	Muara Enim	219.987,00	233.065,00	1,059
4	Lahat	29.454,00	13.264,30	0,45
5	MURA	329.521,95	245.384,30	0,745
6	MUBA	164.939,00	106.516,00	0,646
7	Banyuasin	89.307,00	95.271,00	1,067
8	OKU Selatan	4.025,00	853,00	0,211
9	OKU Timur	75.023,51	60.263,17	0,803
10	Ogan Ilir	29.265,00	18.541,70	0,633
11	Prabumulih	18.626,00	14.824,00	0,796
12	Pagar Alam	1.544,00	645,6	0,418
13	Lubuk Linggau	13.874,00	9.501,56	0,685
14	Empat Lawang	4.578,50	4.126,85	0,901
Total		1.195.066,46	1.034.866,85	10,511

Sumber : Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan Dalam Angka, 2011

Dari Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa Kabupaten Ogan Komering Ilir memiliki luas lahan dan produksi karet terbesar nomor empat setelah Musi Banyuasin. Untuk luas lahan dan produksi karet terbesar nomor satu dan dua dimiliki oleh daerah Musi Rawas dan Muara Enim. Kabupaten Ogan Komering Ilir juga merupakan Kabupaten yang memiliki produktivitas dari tanaman karet terbesar nomor satu dari Kabupaten lainnya di Sumatera Selatan.

Pengelolaan perkebunan karet sering mengalami kendala, antara lain masalah organisme pengganggu tumbuhan (OPT), terutama masalah penyakit. Salah satu penyakit yang paling sering ditemukan pada tanaman karet adalah penyakit



## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan.2011. Sumatera Selatan dalam Angka. Badan Pusat Statistik. Sumatera Selatan.
- Ban,V.D dan Hawkins H S. 1999. Penyuluhan Pertanian. Kanisius. Jakarta.
- Budiman,H. 2012. Budidaya Karet Unggul. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Departemen Pertanian Sumatera Selatan. 1987. Budidaya Tanaman Karet. Balai Informasi Pertanian. Sumatera Selatan.
- Dinas Perkebunan.2011. Tujuan dan Kegunaan mengenai Program SL-PHT karet. Dinas Perkebunan. Kayuagung.
- Direktorat Jendral Perkebunan Departemen Pertanian. 2009. Rumusan Hasil Pertemuan Koordinasi Percepatan Pelaksanaan Program SL-PHT Perkebunan Tahun 2009. Departemen Pertanian. Jakarta.
- Direktorat Jenderal Perkebunan Kementrian RI. 2010. Budidaya Tanaman Karet. (<http://disbun.kuansing.go.id.Pdf>, diakses tanggal 3 Maret 2013).
- Ikbal,M. Jurnal karet. <http://m-ikbal.blogspot.com/2011/06/jurnal-karet.html>. diakses tanggal 10 Februari 2013.
- Lestari, E. Adopsi Inovasi Sebagai Faktor Yang Berperan Dalam Perubahan Sosial. (Jurnal M'Power,. 2009. No.9 Vol. 9).
- Rogers,E. M. 2000. Diffusion of Innovations. Fifth Edition. Free Press. New York.
- Malahi,U. 2010. Metode Penelitian Sosial. Refika Aditama. Bandung.
- Tim Karya Tani mandiri. 2010. Pedoman Bertanam Karet. Nuansa Aulia. Bandung.